

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami berbagai masalah perekonomian, salah satunya disebabkan oleh pandemi covid'19 yang menuntut Indonesia untuk selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penegakan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian yaitu sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi. Pemerintah mengupayakan berbagai program dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia melalui program peningkatan usaha mikro, peningkatan daya saing usaha koperasi, dan penguatan kelembagaan koperasi.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan dari suatu kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Reformasi ekonomi merupakan salah satu agenda reformasi yang tidak menunjuk titik terang dalam perbaikan pembangunan ekonomi. Perekonomian yang krisis menyadarkan banyak para ahli maupun religius mencari nilai-nilai yang berlandaskan agama untuk menciptakan perekonomian yang lebih sejalan dengan prinsip keadilan, kesejahteraan, dan persaudaraan atau sistem ekonomi yang tidak mengutamakan kebahagiaan diri sendiri namun lebih mengutamakan kesejahteraan bersama secara adil, sosial, dan satu tujuan.

Koperasi adalah lembaga keuangan sekaligus lembaga pemberdayaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang positif dan sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian Indonesia (Marewa, 2020). Menurut Undang-undang (UU) Nomor 25 tahun 1992 bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi kerakyatan berasas kekeluargaan. Koperasi menjadi tumpuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi ditengah pandemi covid'19 yang menguncangkan perekonomian Indonesia. Sama halnya dengan koperasi kredit

atau *Credit Union*, *Credo Union Modifikasi* hadir sebagai wadah untuk membantu masyarakat dalam menghimpun dana yang didukung oleh BPR (Bank Pengkreditan Rakyat)

Menurut Buku Pedoman mendirikan *Credo Union Modifikasi* (CUM), CUM di definisikan sebagai badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam satu ikatan pemersatu yang bersepakat untuk menginvestasikan uang (saham) mereka sehingga menciptakan modal bersama dengan hasil usaha mereka yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. CUM hadir untuk menghimpun dan meminjamkan kepada anggotanya untuk memperoleh keuntungan, selain itu CUM bergerak dalam meningkatkan derajat hidup anggotanya dengan saling percaya dalam simpan pinjam. Kerjasama yang dilandasi kepercayaan antara sesama anggota, pengurus dan pengawas sehingga dengan demikian CUM dapat ikut dalam pembangunan fisik dan non fisik.

Berbagai pilihan sumber dana yang dapat digunakan baik bagi masyarakat dan pengelola usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti bank, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, namun masyarakat lebih memilih sumber dana yang komersial dilihat dari tingkat bunga, kualitas pelayanan, persyaratan yang mudah, tata cara kredit serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Melihat hal diatas maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih ringan dan kemudahan prosedur dalam mendapat bagian sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Kredit adalah kemampuan untuk memberikan pinjaman dengan komitmen akan mengembalikan uang yang dipinjam sesuai waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Kredit adalah aset produktif yang memberikan pendapatan utama. Semakin tinggi tingkat pinjaman keseluruhan kredit, semakin besar jumlah investasi yang di miliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Sitohang, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2019) yaitu tentang Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit sangat penting terhadap perolehan pendapatan. Hal ini

disebabkan bank mengalami penurunan selama enam tahun sehingga pendapatan yang diperoleh juga mengalami penurunan akibat tingginya kredit macet pada perusahaan.

Credo Union Modifikasi (CUM) Sejahtera HKBP Immanuel Dumai merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam. CUM Sejahtera yang dikelola oleh pengurus gereja HKBP Immanuel Dumai yang didirikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan ekonomi serta membantu mensejahterakan masyarakat yang kini sudah berjalan 14 tahun. Dengan beranggotakan 3.126 orang yang tersebar diberbagai wilayah dengan aset yang di miliki CUM Sejahtera telah mencapai Rp 11,43 Milyar pada tahun 2021. Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai badan usaha dalam simpan pinjam, CUM Sejahtera perlu meningkatkan kinerjanya terhadap masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menumbuh kembangkan simpan pinjam sehingga menghasilkan manfaat sebesar-besarnya. Kunci keberhasilan CUM Sejahtera adalah menjaga kepercayaan dan melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya dengan baik.

Mencapai hal tersebut perlu bagi CUM Sejahtera menilai kinerja keuangannya untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan di masa saat ini. Berdasarkan informasi awal yang didapat melalui tanya jawab bersama pengurus CUM Sejahtera, CUM Sejahtera mengalami permasalahan pada kredit macet yang semakin bertambah di masa pandemi. Kredit macet atau kredit yang bermasalah dapat membuat pihak CUM Sejahtera akan krisis keuangan yang berakibatkan gagalnya memenuhi kewajiban. Pandemi covid'19 menyebabkan masyarakat banyak mengalami kerugian yaitu pendapatan masyarakat yang menurun sehingga mempengaruhi besaran simpanan dan penyaluran kredit.

Tabel. 1.1 Data Perkembangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai

Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Simpanan Sukarela (Rp)	Jumlah Anggota	SHU/Laba Bersih (Rp)
2019	Rp289.200.000	Rp1.096.105.000	Rp25.363.447.000	2.488 orang	Rp681.741.416
2020	Rp351.400.000	Rp1.252.865.000	Rp29.204.155.000	2.798 orang	Rp682.952.270
2021	Rp415.400.000	Rp1.451.305.000	Rp34.578.092.000	3.126 orang	Rp1.445.739.430

Sumber: Data diolah, 2023

Dari data diatas menunjukkan perubahan yang terjadi pada simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan jumlah anggota yang keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2019-2021. Namun hal ini berbanding terbalik dengan jumlah SHU/Laba bersih yang menunjukkan kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Dimana kenaikan terjadi pada tahun 2019-2020 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021. Perubahan tersebut belum dapat menunjukkan secara luas kondisi kesehatan keuangan dari koperasi simpan pinjam CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai. Oleh sebab itu, data diatas perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan setiap tahunnya. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan dan juga tingkat kesehatan koperasi

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan bagi manager maupun pimpinan CUM Sejahtera untuk melihat hal-hal yang telah dicapai di masa lalu, waktu berjalan maupun di masa mendatang. Pariyanti & Zein (2018) pengukuran kinerja keuangan koperasi dapat menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio aktivitas yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/ 2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi.

Analisis penilaian kesehatan bertujuan mengetahui kondisi CUM Sejahtera berdasarkan kesehatan keuangan dan manajemennya. Dengan mengetahui kondisi keuangan dan tingkat kesehatan koperasi CUM Sejahtera maka akan terwujudnya pengelolaan yang sehat, efisien, efektif dan profesional yang transparan dan akuntabilitas hingga mendorong rasa percaya anggota dan calon anggota CUM Sejahtera. Dalam mengukur tingkat kesehatan CUM Sejahtera yang dapat diukur melalui Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor. 06/PER/DEP.06/IV/2016 ada 7 aspek penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi koperasi dari CUM Sejahtera yang akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan usahanya supaya lebih maju serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka perbaikan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji bagaimana kinerja keuangan dan tingkat kesehatan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Pada CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, terdapat rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai ditinjau dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai ditinjau dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai ditinjau dari rasio rentabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai ditinjau dari rasio aktivitas?
5. Bagaimana tingkat kesehatan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai ditinjau dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dan aspek Jati diri koperasi

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan diukur menggunakan 4 indikator rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi. Variabel penilaian tingkat

kesehatan koperasi diukur dengan menggunakan 7 aspek penilaian yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor.06/PER/DEP. 06/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi dan juga sumber data hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai yang ditinjau dari rasio likuiditas
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai yang ditinjau dari rasio solvabilitas
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai yang ditinjau dari rasio rentabilitas
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai yang ditinjau dari rasio aktivitas
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai yang ditinjau dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dan aspek Jati diri koperasi

1.5 Manfaat Penulisan

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah

1. Bagi CUM Sejahtera HKBP Immanuel Dumai
Sebagai masukan bagi manajemen CUM Sejahtera untuk mengetahui kinerja keuangan dan juga efisiensi dan efektifitas perkembangan CUM Sejahtera yang dapat berguna dalam perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang

2. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan lembaga simpan pinjam dan tingkat kesehatannya yang didapat dari hasil penelitian.

3. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang tingkat kesehatan lembaga yang bergerak dalam simpan pinjam.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan memberikan gambaran besar mengenai isi dari laporan akhir secara menyeluruh. Sehingga terdapat hubungan yang menggambarkan hubungan diantara masing-masing bab.

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, masalah peneliti, data olahan, dan fenomena yang berkaitan dengan topik yang diteliti, Peraturan Menteri yang menjadi pedoman peneliti, batasan masalah peneliti, tujuan peneliti, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan landasan teori pendukung yang berkaitan tentang kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan penelitian

BAB 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan operasional

BAB 4 : Deskripsi Hasil Penelitian Dan Analisa

Bab ini menjelaskan seputar gambar umum perusahaan, hasil penelitian yang sesuai dilapangan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi

BAB 5 : Kesimpulan Dan Saran

Berisikan rangkuman penelitian dan merupakan jawaban singkat dari tujuan penelitian serta memberikan saran berupa ide, gagasan dan pendapat peneliti sehubungan dengan penelitian. Saran dapat berupa perbaikan, maupun gagasan baru